

**PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT DI KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Nadila Indah Pratiwi

NPP. 30.0251

Asdaf Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: nadila.indahp@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, SH., S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the low skills and creativity of coconut farming communities in processing the production of coconut plantations in Indragiri Hilir district. **Purpose:** The aim of this study was to determine the empowerment of coconut farmers including the inhibiting factors and efforts to overcome all forms of obstacles and challenges carried out by the Indragiri Hilir District Plantation Office. **Method:** This study uses a qualitative descriptive method related to empowerment according to the Mardikanto Theory. Data collection techniques were carried out through interview techniques (15 informants), observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study are that the empowerment of coconut farmers by the Department of Plantation of Indragiri Hilir district has been carried out according to the program that has been formed even though it has not been implemented optimally including in the form of counseling, construction of embankments, seed assistance, fertilizer assistance, and so on. This occurs because there are still constraints related to the limited budget, unsupported travel access, the lack of extension officers, and the lack of interest and willingness of the community. **Conclusion:** Empowerment of coconut farmers by the Department of Plantation of Indragiri Hilir district has been carried out according to the program that has been established even though it has not been implemented optimally. However, the service continues to try to overcome all forms of obstacles and challenges that occur. Therefore, in order to improve the standard of living of the people of the prosperous Indragiri Hilir district, it is important that there is good cooperation between the agency, the private sector, and the community that is well established so that it is also able to realize all forms of programs that have been formed by the service in the context of providing empowerment to coconut farmers.

Keywords: Coconut Farmers, Empowerment, Standards of Living, Indragiri Hilir

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada permasalahan masih rendahnya keterampilan dan kreativitas masyarakat petani kelapa dalam mengolah hasil produksi perkebunan kelapa yang ada di kabupaten Indragiri Hilir. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani kelapa termasuk didalamnya faktor penghambat serta upaya dalam mengatasi segala bentuk hambatan serta tantangan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif terkait pemberdayaan menurut Teori Mardikanto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara (15 Informan), observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir telah dilaksanakan sebagaimana program yang telah dibentuk walaupun belum terlaksana secara maksimal diantaranya berupa penyuluhan, pembangunan tanggul, bantuan bibit, bantuan pupuk, dan lain sebagainya.. Hal tersebut dapat terjadi karena masih terkendala terkait anggaran yang masih terbatas, akses perjalanan yang kurang mendukung, petugas penyuluh yang masih kurang, dan minat serta keinginan masyarakat yang masih kurang. **Kesimpulan :** Pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir telah dilaksanakan sebagaimana program yang telah dibentuk walaupun belum terlaksana secara maksimal. Namun dinas tetap terus berusaha mengatasi segala bentuk hambatan serta tantangan yang terjadi. Oleh karena itu, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat kabupaten Indragiri Hilir yang makmur penting adanya kerjasama baik antara dinas, swasta, maupun masyarakat yang terjalin dengan baik sehingga mampu pula mewujudkan segala bentuk program-program yang telah dibentuk dinas dalam rangka memberikan pemberdayaan kepada petani kelapa.

Kata Kunci : Petani Kelapa, Pemberdayaan, Taraf Hidup, Indragiri Hilir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir menjadi daerah yang paling banyak menghasilkan kelapa yaitu sebesar 82,46 persen yang kemudian disusul oleh kabupaten Kepulauan Meranti 8,93 persen, Kabupaten Pelalawan 4,74 persen, Kabupaten Bengkalis 1,01 persen, dan Kabupaten Rokan Hilir 1,31 persen. Dan 1,51 persen menjadi hasil dari kabupaten-kabupaten lainnya. Sehingga Provinsi Riau menjadi bagian provinsi terkaya yang ada di Indonesia. Sektor perkebunan di Provinsi Riau memiliki potensi yang sangat memberikan pengaruh besar yang mampu menunjang kehidupan masyarakatnya.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempraktekkan usaha tani kelapa hibrida Pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dalam hal untuk meningkatkan hasil produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar merupakan kelapa rakyat sebesar 46.310 hektar yang menghasilkan 592.811 ton Kopra/tahunnya dari usaha 120.188 kepala keluarga yang memiliki profesi sebagai seorang petani.

Sebagaimana kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terbesar, sehingga menentukan pula bagaimana pendapatan petani kelapa oleh kontribusi hasil dari usaha tani komoditi kelapa tersebut. Pendapatan petani ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas per satuan luas dan juga dipengaruhi dari kemampuan petani dalam memasarkan hasil dari usaha taninya kepada pembeli dengan harga yang mudah

dicapai. Rendahnya pendapatan petani dapat dipengaruhi karena adanya kesenjangan harga pada tingkat petani dengan harga pada tingkat konsumen akhir. Hal ini dapat terjadi karena adanya pihak perantara yang mengambil keuntungan dari hasil produksi tersebut.

Kabupaten Indragiri Hilir saat ini masih sering mengalami penurunan produksi kelapa yang mengakibatkan terhambatnya petani untuk dapat terus melanjutkan usahanya dalam melangsungkan kehidupannya. Dimana luas lahan perkebunan di kabupaten Indragiri Hilir saat ini dibawah 400.000 hektar. Hal ini dapat diakibatkan karena adanya pengelolaan lahan yang tidak berjalan secara maksimal, terdapat tanaman yang sudah tua dan tidak layak yang seharusnya harus diremajakan dan banyak juga petani yang beralih ke perkebunan sawit dan ada perkebunan petani didalam wilayah hutan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program *replanting* (penanaman kembali lahan atau kebun yang sudah gundul dan membongkar tanaman yang sudah tua atau rusak yang tidak layak untuk digunakan lagi).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Indragiri Hilir saat ini masih sering mengalami penurunan produksi kelapa yang mengakibatkan terhambatnya petani untuk dapat terus melanjutkan usahanya dalam melangsungkan kehidupannya. Dimana luas lahan perkebunan di kabupaten Indragiri Hilir saat ini dibawah 400.000 hektar. Hal ini dapat diakibatkan karena adanya pengelolaan lahan yang tidak berjalan secara maksimal, terdapat tanaman yang sudah tua dan tidak layak yang seharusnya harus diremajakan dan banyak juga petani yang beralih ke perkebunan sawit dan ada perkebunan petani didalam wilayah hutan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program *replanting* (penanaman kembali lahan atau kebun yang sudah gundul dan membongkar tanaman yang sudah tua atau rusak yang tidak layak untuk digunakan lagi).

Terkait hal tersebut ada beberapa hal yang menjadi penghambat yang membuat kurangnya pengembangan terhadap potensi perkebunan kelapa ini yaitu masih rendahnya kreativitas masyarakat terkait hasil dari perkebunan kelapa itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang hanya menjual kelapa bulatnya saja sebagai minuman. Yang mana pada dasarnya banyak yang dapat diproduksi dari setiap bagian pohon kelapa tersebut

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait pemberdayaan kepada petani kelapa. Penelitian Reskika Sari berjudul *Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa di Kecamatan Batang Tuaka* (Resiska Sari, 2021), menemukan bahwa untuk menjaga stabilitas harga kelapa, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah membuat strategi diantaranya adalah satu membuat sebuah regulasi, kedua melakukan penguatan terhadap petani kelapa dan yang ketiga atau terakhir divertifikasi produk olahan dari kelapa. Dampak dari strategi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir di Kecamatan Batang Tuaka jika dilihat tiga elemen utama kesejahteraan sosial menurut Midgley (kehidupan sosial masyarakat, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pengembangan diri masyarakat) sudah berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Batang Tuaka namun memang belum signifikan karena beberapa faktor penghambat antara lain pengembangan divertifikasi produk kelapa belum maksimal, kurangnya perusahaan yang mengakibatkan harga kelapa belum bisa dibeli dengan harga mahal, monopoli perdagangan dan masih banyak tanaman rusak dan mati yang mengakibatkan produktivitas kelapa menurun. Penelitian Yulia Andriani dkk, berjudul *Analisis Peran Penyuluhan Pada Petani Kelapa Swadaya Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau* (Yulia Andriani dkk, 2017)

menemukan bahwa Peran penyuluhan dilihat dari aspek edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervise serta evaluasi dan monitoring. Berdasarkan hasil skala likert didapatkan bahwa penyuluhan bagi petani kelapa dari aspek edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, evaluasi dan monitoring pada kategori cukup berperan. Penelitian Marlina dkk yang berjudul *Entrepreneurship Perkebunan Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir*(Marlina dkk,2022) dengan temuannya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pemuda dan orang tua yang terlibat dalam pertanian dalam hal atribut sosial ekonomi dan akses ke layanan kelembagaan dan dukungan dalam produksi kelapa di Indragiri yang lebih rendah. Variabel yang menunjukkan perbedaan ini termasuk tahun ajaran, ukuran rumah tangga, total pendapatan rumah tangga, penjualan kelapa, penjualan non-kelapa, ukuran lahan kelapa, sertifikasi, keanggotaan organisasi berbasis petani, akses ke informasi pasar kelapa dan akses ke layanan ekstensi. Penelitian oleh Ahmad Aris dkk yang berjudul *Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Rakyat Terhadap Kemiskinan Dan Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir*(Ahmad Aris dkk, 2010) yang menemukan bahwa sektor kelapa dan industri pengolahan kelapa memberikan kontribusi di Kabupaten Indragiri Hilir serta memiliki multiplier effect yang positif terhadap output, nilai tambah, pendapatan, dan tenaga kerja yang positif. Kemudian penelitian yang ditemukan oleh Syaiful Hadi yang berjudul *Model Pengembangan Industri Kelapa Di Provinsi Riau*(Syaiful Hadi,2017) bahwa model kemitraan integratif antara petani dan perusahaan pengolahan kelapa yang saling menguntungkan yang ditunjukkan dengan harga pembelian kelapa rakyat yang tinggi dan perusahaan mendapat suplai bahan baku dengan kuantitas cukup dan kualitas baik. Model kemitraan integratif ini sekaligus akan mendorong secara bersama semua stakeholder (petani, dunia usaha/pabrik pengolah kelapa dan pemerintah) untuk mengatasi permasalahan besar lainnya yaitu intrusi air laut, replanting dan lambatnya hilirisasi industri kelapa.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan terkait pemberdayaan petani kelapa yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam halnya indikator yang digunakan untuk mendukung penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Mardikanto yang menyatakan bahwa terdapat empat lingkup dalam pemberdayaan yaitu Bina manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan petani kelapa termasuk didalamnya faktor penghambat serta upaya dalam mengatasi segala bentuk hambatan serta tantangan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menjelaskan dan mendeskripsikan data dan informasi yang didapatkan dilapangan. Sebagaimana menurut Moleong(2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki maksud untuk memahami dan mengamati suatu kejadian yang

dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu bentuk khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif penulis melakukan wawancara kepada 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perkebunan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Bidang Penyuluhan, Kepala Bidang Perbenihan, Produksi, dan Perlindungan, serta Kasubbag Perencanaan Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir dan juga 10 orang petani kelapa. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Mardikanto(2013) yang menyatakan bahwa terdapat empat lingkup dalam pemberdayaan yaitu Bina manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan di kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan teori pemberdayaan menurut Mardikanto yang menyatakan bahwa terdapat empat lingkup dalam pemberdayaan yaitu Bina manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Empat lingkup pemberdayaan dapat dilihat pada dimensi dan indikator berikut :

3.1 Bina Manusia

3.1.1 Pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan di kabupaten Indragiri Hilir

Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir saat ini sedang berjalan tahap demi tahap. Berbagai program dijalankan sesuai dengan bidang-bidang pada dinas tersebut. Adapun beberapa kegiatan pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu pembangunan tanggul, peremajaan kelapa, penyuluhan dan pelatihan, bantuan bibit unggul dan penanganan hama serta bantuan pupuk.

3.1.2 Tingkat pendidikan masyarakat petani kelapa

Rata-rata petani kelapa yang ada di kabupaten Indragiri Hilir memiliki tingkat pendidikan yang tidak mampu untuk mereka selesaikan hanya sebatas tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Hal ini dikarenakan adanya faktor ekonomi yang tidak memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan mereka. Sehingga membuat sebagian dari petani kelapa tersebut memilih untuk bekerja agar segala bentuk kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

3.1.3 Pendapatan Petani Kelapa di kabupaten Indragiri Hilir

Pendapatan ataupun penghasilan yang mereka dapatkan memang tidak semua dikatakan cukup besar. Tetapi bagi mereka dengan pendapatan dan penghasilan perkebunan kelapa mereka cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat terjadi karena memang sebagian besar masyarakat yang ada di kabupaten Indragiri Hilir merupakan seorang petani kelapa. Sehingga, hasil produktivitas yang mereka hasilkan terkadang memiliki kesamaan dengan petani kelapa yang lain. Oleh karena itu, pendapatan dan penghasilan yang mereka peroleh menjadi tidak menentu.

3.1.4 Keterampilan Petani Kelapa dalam Meningkatkan Produktivitas hasil perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir

Pada dasarnya banyak produk yang dihasilkan dari buah kelapa ini. Tetapi kalau dari petani kelapa nya langsung banyak yang hanya menjual kelapa bulatnya saja atau dari beberapa bagian yang dapat digunakan dari pohon kelapa tersebut. Petani kelapa di kabupaten Indragiri Hilir kebanyakan menjual kembali buah kelapa dari perkebunan mereka kepada perusahaan yang mampu mengolah kembali buah tersebut itu baik itu dijadikan minyak kelapa, furniture, produk minuman, dan lain sebagainya. Sejauh ini ada salah satu produk yang terkenal bahkan ada kelompok tani yang diberikan bantuan oleh Dinas Perkebunan dalam meningkatkan produknya tersebut yang dikenal dengan sebutan Virgin Coconut Oil (VCO). VCO ini merupakan produk yang dihasilkan Kelompok Tani Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir.

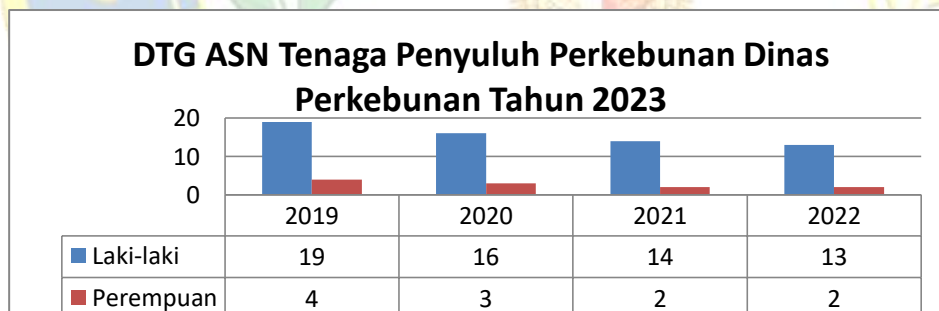
3.2 Bina Usaha

3.2.1 Pelaksanaan Penyuluhan Bagi Para Petani Kelapa Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir

Dinas Perkebunan telah mencoba melakukan dan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan membimbing petani kelapa agar dapat terus semangat dalam meningkatkan keterampilan serta kualitasnya guna meningkatkan hasil produk perkebunan kelapa milik petani tersebut. Namun penyuluhan ini belum dapat terlaksana secara maksimal karena ada beberapa kendala yang membuat Dinas Perkebunan harus memiliki kinerja ekstra dalam pelaksanaannya. Adapun kendala tersebut yaitu akses jalan yang tidak mendukung, kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat, dan tenaga penyuluh yang masih kurang. Berikut jumlah tenaga penyuluh dari tahun 2019-2022 :

Gambar 1.1

DTG ASN Tenaga Penyuluh Perkebunan Dinas Perkebunan tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

3.2.2 Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Inovasi ataupun program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan telah membantu dan menyelamatkan perkebunan kelapa yang ada di kabupaten Indragiri Hilir. Di kabupaten Indragiri Hilir sendiri memang rentan sering terjadi air pasang atau banjir apalagi saat musim hujan. Sehingga, membuat perkebunan kelapa yang ada menjadi terendam bahkan tenggelam akibat air tersebut. Oleh karena itu, Dinas perkebunan dalam mengatasinya mencoba terus berusaha untuk terwujudnya pembangunan tanggul ini.

Tabel 1.1 Pembangunan Tanggul Tahun 2013-2021 Kabupaten Indragiri Hilir

REALISASI PEMBANGUNAN TANGGUL PER TAHUN

2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
28,6 Km	48,5 Km	183 Km	118,3 Km	194,3 Km	202,6 Km	100 Km	20,9 Km	88,4 Km

Sumber : Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir

3.2.3 Penyediaan Pupuk bagi Petani Kelapa di kabupaten Indragiri Hilir

Pada dasarnya masih banyak petani yang belum menerima bantuan pupuk dari Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat terjadi karena memang bantuan ini juga menjadi salah satu bentuk usaha dari dinas yang belum terwujud secara maksimal. Selain itu, dinas juga memberikan bantuan tersebut diataskan dasar anggaran serta permintaan atau usulan dari kelompok tani kelapa yang ada di kabupaten Indragiri Hilir. Kemungkinan masih banyak masyarakat petani kelapa yang kurang akan informasi terkait hal tersebut.

3.2.4 Penyediaan bibit oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir

Bantuan bibit oleh Dinas Perkebunan telah dilakukan di beberapa perkebunan kelapa milik petani kelapa di kabupaten Indragiri Hilir. Tetapi memang belum diterima oleh semua petani ataupun kelompok tani kelapa di setiap kecamatan. Karena bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan pengajuan dari masyarakat petani kelapa itu sendiri. Yang kemudian nantinya akan dipilih kembali oleh dinas perkebunan kelapa atau petani kelapa mana yang lebih membutuhkan bantuan bibit kelapa tersebut.

3.2.5 Kerja Sama Dinas Perkebunan dengan Kemitraan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa

Kerja sama antara pihak dinas perkebunan dengan perusahaan atau kemitraan kelapa masih kurang. Karena pada dasarnya hasil perkebunan kelapa dapat diolah dan dikelola sendiri oleh pemilik perkebunan kelapa tersebut.

3.3 Bina Lingkungan

3.3.1 Pertanggungjawaban dalam menjaga perkebunan kelapa

Segala bentuk pertanggung jawab terhadap perkebunan kelapa itu merupakan hak dan kewajiban dari pemilik kebun itu sendiri. Karena, pada dasarnya perkebunan kelapa yang ada di kabupaten Indragiri Hilir itu milik pribadi atau individu. Dan Dinas Perkebunan dalam hal ini memberikan bentuk pemberdayaan dan bantuan yang akan diberikan kepada para petani yang membutuhkan.

3.4 Bina Kelembagaan

3.4.1 Perizinan Usaha Kepada Para Petani Kelapa di kabupaten Indragiri Hilir

Perizinan usaha petani kelapa itu bukan menjadi kebijakan atau tugas dari dinas perkebunan. Dan terkait perizinan perkebunan kelapa itu hanya bagi perusahaan perkebunan kelapa atau kopra. Perusahaan perkebunan atau pemohon wajib memiliki izin usahanya. Adapun beberapa perusahaan kopra yang ada di kabupaten Indragiri Hilir ini seperti PT pulau sambu yang produksi minyak kelapa yang ada di kecamatan enok, PT Kelapa Inhil Gemilang(KIG) untuk mengembangkan pasar hilir kelapa yang dibuat kelompok tani. Terkait izin usaha tersebut dilakukan kepada dinas perizinan.

3.5 Faktor Penghambat serta Kendala Pemberdayaan Petani Kelapa oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir

Faktor penghambat pada pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir antara lain diantaranya anggaran yang masih terbatas, akses perjalanan yang kurang memadai, kurangnya kualitas dan kuantitas SDM aparatur dinas, dan masih kurangnya minat serta motivasi masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan oleh dinas.

3.6 Upaya Dinas Perkebunan dalam Mengatasi Kendala/Hambatan terkait Pemberdayaan Petani Kelapa di kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan Dinas Perkebunan dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya upaya pemerintah sebagai fasilitator bagi para petani kelapa, upaya pemerintah dalam pembinaan serta pelatihan bagi masyarakat petani kelapa, dan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Aparatur teknis perkebunan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk proses yang dilakukan dalam rangka memberikan kekuatan dan kemampuan manusia baik individu ataupun kelompok untuk melakukan segala bentuk kegiatan guna menyelesaikan permasalahan tertentu.

Penulis menemukan temuan penting yaitu pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan yang berupa penyuluhan belum dapat terlaksana maksimal salah satu alasannya karena sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi petugas dalam melaksanakannya. Apalagi petugas penyuluh dari dinas pun masih kurang baik itu dari kualitas maupun kuantitasnya. Padahal hal tersebut menjadi hal terpenting dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Sama halnya dengan penelitian Yulia Andriani yang menemukan bahwa Peran penyuluhan dilihat dari aspek edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervise serta evaluasi dan monitoring. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program yang bentuk oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir pun tergolong masih kurang. Sehingga hal tersebut membuat sulitnya kegiatan ataupun program dinas berjalan sebagaimana mestinya. Yang mana pada hakikatnya segala bentuk pemberdayaan dilakukan demi meningkatkan kehidupan mereka sendiri. Hal ini sama halnya dengan temuan Lia Andriani yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kelapa Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir bahwa faktor yang mempengaruhi dinas perkebunan dalam pemberdayaan masyarakat petani kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir belum mampu memberdayakan masyarakat petani kelapa, dapat dilihat dari indikator sosialisasi kegiatan dan pada indikator penyadaran masyarakat belum sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat dan kurangnya memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dari dinas perkebunan serta kurangnya penyadaran dari masyarakat dalam mengolah hasil panennya untuk dijadikan suatu produk yang baru agar dapat menambah pendapatan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan petani kelapa oleh Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibentuk. Namun secara keseluruhan sebagai bentuk pemberdayaan program-program tersebut belum dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena anggaran yang masih terbatas, akses perjalanan yang kurang memadai, kurangnya kualitas dan kuantitas SDM aparatur dinas, dan masih kurangnya minat serta motivasi masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan oleh dinas. Oleh sebab itu, penting untuk terus

dilakukannya kerjasama baik dengan pemerintah, swasta, maupun masyarakat agar segala bentuk kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dapat dilakukan di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir saja karena keterbatasan peneliti untuk melihat secara langsung kondisi dan situasi yang ada di lapangan yang tidak memungkinkan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan petani kelapa di kabupaten Indragiri Hilir.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perkebunan kabupaten Indragiri Hilir beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A. (2010). Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Rakyat Terhadap Kemiskinan Dan Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Andriani, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Petani Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir.
- Andriani, Y. (2017). Analisis Peran Penyuluhan Pada Petani Kelapa Swadaya Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau . *LP2M-UMRI*.
- Hadi, S. (2017). Model Pengembangan Industri Kelapa Di Provinsi Riau.
- Hutabarat, O. S. (2020). Kinerja Aparatur Dinas Perkebunan Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Perkebunan Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir.
- Mardikanto. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Marlina. (2022). Enterepreneurship Perkebunan Kelapa di kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang*.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mosher. (1991). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: Yasaguna.

Pengembangan Potensi Desa Perkebunan Kelapa Kabupaten Indragiri Hilir. (2022, April 27). From masterplandes.com: <https://www.masterplandes.com/>

Riau/rat, M. (2022, Januari 26). *Berapa Luas Kebun Kelapa di Riau? Ini Jawabannya.* From riau.go.id: <https://www.riau.go.id/home>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabeta.

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan.* Bandung: Alfabeta.

